

PERAN GURU FIKIH DALAM MEMBIMBING SHALAT FARDHU DZUHUR PESERTA DIDIK DI MIS TELADAN GUPPI KOTA TEBING TINGGI

Sari Rahmawati¹, Rusli Halil Nasution,² Kasran³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

sarirahmawati956@gmail.com¹, ruslihalil@staittd.ac.id², kasran@staittd.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang digunakan guru fikih dalam membimbing dan juga strategi dalam proses bimbingan shalat fardhu dzuhur peserta didik di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan manfaat bagi yang terlibat dalam membimbingan shalat fardhu dzuhur peserta didik di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi lokasi dilakukannya penelitian ini.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dan adapun alat pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang diperoleh kemudian menarik kesimpulan.

Dari proses pengumpulan data serta analisis data yang dilakukan diperoleh hasil berupa: Peran yang digunakan dalam shalat fardhu dzuhur peserta didik di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi adalah pelaksanaan pembelajaran fikih di dalam kelas mengenai ibadah shalat salah satunya ibadah shalat fardhu dzuhur, guru mendampingi kegiatan shalat berjama'ah fardhu dzuhur, dan penerapan metode pembiasaan yaitu guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat fardhu dzuhur seperti menkhhususkan waktu peserta didik setelah istirahat adanya program shalat fardhu dzuhur berjama'ah.

Kata Kunci: *Peran, Membimbing, Shalat Fardhu Dzuhur, Peserta Didik*

ABSTRACT

This type of research is a qualitative descriptive research, and the data collection tools are in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by giving meaning to the data obtained and then drawing conclusions.

From the process of data collection and data analysis carried out, the results were obtained in the form of: The role used in the fardhu dzuhur prayer of students at MIS Exemplary GUPPI Tebing Tinggi City is the implementation of fiqh learning in the classroom regarding prayer services, one of which is the fardhu dzuhur prayer, the teacher accompanies prayer activities fardhu dzuhur congregation, and the application of the habituation method, namely the teacher accustoms students to performing fardhu dzuhur prayers such as devoting students' time after a break to have a fardhu dzuhur prayer program in congregation.

In addition to these roles and strategies, the supporting factors in guiding the fardhu prayer are the teachers at the MIS Exemplary GUPPI Tebing Tinggi City who always work together to guide, get used to, and often hold constructive activities in terms of worship such as teaching to become an imam for male students, memorizing surahs, correct movements in prayer. While the inhibiting factors include the home environment that is not used to praying and praying.

Keywords: *Role, Guiding, Fardhu MIDDAY Prayer, Students*

I. PENDAHULUAN

Peran guru mata pelajaran Fikih ialah memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya dalam mengembangkan fitrah keagamaan dengan mengajarkan ibadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan sebagainya.

Guru mata pelajaran Fikih memberikan bimbingan ibadah salah satunya adalah ibadah shalat. Shalat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. Dalam mengajarkan shalat tersebut harus dijelaskan sejelas mungkin dan memberikan bimbingan, contoh serta ajakan agar peserta didiknya terbiasa menjalankan ibadah shalat dalam

kehidupan sehari-hari. Salah satu fungsi mata pelajaran Fikih ialah mendorong timbulnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT'. Ibadah shalat adalah kewajiban utama yang harus dikerjakan bagi umat Islam, sebagaimana firman Allah SWT :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah

salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. kerjakan.” (QS. AlAnkabut: 45) (Indonesia, 2013)

Di era modern saat ini teknologi sangat berkembang pesat sehingga perkembangan ini sangat mempengaruhi anak-anak untuk tidak melakukan ibadah shalat terlebih apa yang disajikan teknologi sekarang sangat beragam dan sangat menyita waktu penggunaannya, serta selalu mengulur waktu untuk melakukan sesuatu hal termasuk melakukan ibadah shalat, tidak hanya itu terkadang lingkungan keluarga yang juga tidak terbiasa untuk melakukan ibadah sehingga anak-anak terbiasa dengan kebiasaan tersebut. Seharusnya sudah menjadi keharusan bagi orang tua dan guru untuk mengajarkan sholat pada anak sejak kecil.

Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه-
قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: *مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ
عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ*

“Perintahkanlah shalat anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun, serta pisahkanlah antara mereka di tempat tidurnya.

Hadis ini menjelaskan bagaimana mendidik agama pada anak-anak yang diberikan sejak kecil, sehingga nanti usia dewasa perintah-perintah agama dapat dilakukan secara mudah dan ringan. Karena pada usia inilah anak sudah mampu menerima perintah atau sudah paham menerima perintah yang disebut *mumayyiz*. Demikian juga pada usia ini anak diperkirakan sudah mampu belajar shalat dengan baik, sudah mulai mengenal bacaan dan gerakan-gerakan shalat dengan baik.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dilakukan pada penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berupa data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif

adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2000) Demikian pula, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik secara alamiah maupun rekayasa manusia.

Untuk mengumpulkan dan menghimpun data-data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif ini, maka penulis menggunakan beberapa instrumen langsung yaitu:

1. Observasi yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui Peran Guru Fikih dalam Membimbing Shalat Fardhu Dzuhur Peserta Didik di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi.

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana peneliti saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudiannya dicatat seobjektif mungkin. (Mardalis, 2008)

2. Wawancara dalam hal ini penulis melakukan serangkaian wawancara kepada Guru Fikih di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan skripsi ini.

Wawancara adalah pengumpulan data melalui lisan yang berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan.

3. Kajian dokumentasi, dalam hal ini penulis mengolah data dokumen dari hasil observasi dan wawancara terhadap Peran Guru Fikih dalam Membimbing Shalat Fardhu Dzuhur Peserta Didik di MIS Teladan GUPPI

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. (Suhartimi, 2011)

Melalui metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk menggali informasi terkait dengan penelitian diantaranya jadwal kegiatan pembelajaran, buku acuan pembelajaran shalat fardhu dzuhur, saran prasarana foto-foto documenter dan sebagainya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi, peneliti mendapatkan data bahwa ada beberapa aktivitas yang diperankan oleh guru fikih dalam membimbing shalat fardhu dzuhur peserta didik kelas V dan VI MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi. Untuk lebih jelasnya apa saja aktivitas tersebut, peneliti akan menjelaskan aktivitas-aktivitas tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran fikih di dalam kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan pendidikan fikih di dalam kelas merupakan langkah terdepan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, karena di dalam kelas guru akan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam pertemuan yang intensif.

Menurut Ibu L, selaku guru fikih mengatakan bahwa:

“dalam membimbing shalat fardhu dzuhur peserta didik tidak akan terlepas dengan interaksi antara peserta didik dengan guru, oleh karenanya interaksi di dalam kelas sangat efektif karena peserta didik bertemu langsung dengan guru dan guru dapat langsung memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai shalat fardhu dzuhur”.(Liza Rahmah, 2023)

2. Bimbingan shalat fardhu dzuhur

Bimbingan dari seorang guru memiliki andil yang cukup besar terhadap bimbingan menjalankan shalat fardhu dzuhur. Seseorang yang selalu mendapatkan himbuan untuk shalat fardhu dzuhur maka ia akan terdorong untuk melakukan shalat fardhu dzuhur tersebut dan akhirnya akan menjadi orang yang berdisiplin dalam menjalankan shalat fardhu dzuhur.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas V dan VI di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi, didapatkan keterangan mereka memiliki kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan shalat fardhu dzuhur. Hal ini dikarenakan bimbingan yang selalu diberikan oleh guru fikih terhadap mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Khaila Salsabila selaku peserta didik kelas VI mengatakan bahwa:

“Kalau saya sih kak awalnya dapat dikatakan tidak disiplin mengikuti shalat

fardhu dzuhur di sekolah. Karena menurut saya kalau sudah masuk waktu siang hari di sekolah sudah mulai mengantuk dan baju saya sudah kotor saya sering tidak membawa mukenah karena hanya memenuhi tas saya dan berat karena saya pergi sekolah dengan berjalan kaki. Akan tetapi sekarang setiap selesai proses pembelajaran di kelas guru fikih selalu masuk ke kelas untuk memberikan himbuan dan bimbingan kepada kami agar mengikuti shalat fardhu dzuhur di sekolah pada saat selesai istirahat, Alhamdulillah sekarang saya rajin mengikuti shalat fardhu dzuhur setelah istirahat dan sebelum memulai pelajaran berikutnya karena setelah istirahat memang di khususkan waktu untuk pelaksanaan shalat fardhu dzuhur berjama'ah peserta didik kelas V-VI.”
(Liza Rahmah, 2023)

3. Pendampingan shalat berjama'ah fardhu dzuhur

Pendampingan shalat berjama'ah oleh guru fikih juga memiliki pengaruh dalam membimbing shalat fardhu dzuhur peserta didik. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti terhadap guru fikih dan peserta didik kelas V dan VI yang melakukan shalat fardhu dzuhur, ketika selai jam istirahat guru fikih dan guru yang bertugas piket pada hari itu mendampingi kegiatan shalat fardhu dzuhur peserta didik sehingga tidak ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat fardhu dzuhur di sekolah.

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Liza Rahmah selaku guru fikih, didapatkan keterangan bahwa: *“Shalat fardhu dzuhur berjama'ah didirikan setelah tibanya waktu dzuhur yakni sekitar jam 12.30 di tempat yang telah disediakan untuk melaksanakan shalat fardhu dzuhur yaitu halaman sekolah MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi. Imamnya dari salah satu peserta didik yang melaksanakan shalat fardhu dzuhur baik peserta didik kelas V mauou kelas VI .Seluruh peserta didik mulai dari kelas V sampai kelas VI diwajibkan untu mendirikan shalat fardhu dzuhur berjama'ah serta ibu guru juga ikut mendampingi peserta didiknya.”*
(Liza Rahmah, 2023)

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dengan guru fikih di MIS Teladan

GUPPI Kota Tebing Tinggi, maka akan penulis sampaikan tentang hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan terkait strategi yang digunakan guru fikih sebagai pembimbing dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah peserta didik kelas V dan VI di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi. Adapun metode yang digunakan guru fikih sebagai pembimbing dalam membina kedisiplinan shalat fardhu dzuhur peserta didik kelas V dan VI di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi adalah metode pembiasaan

Dengan pelaksanaan metode pembiasaan ini shalat fardhu dzuhur pada diri peserta didik mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat fardhu dzuhur. Semakin terbiasa peserta didik tersebut melakukan shalat fardhu dzuhur secara berjama'ah atau sendiri maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinannya dalam melaksanakan shalat. Begitupun sebaliknya, semakin tidak biasa peserta didik melakukan shalat fardhu dzuhur maka akan terasa berat dan sulit peserta didik tersebut melakukan shalat fardhu dzuhur.

Hal tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Liza Rahmah selaku guru fikih di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi yang mengatakan bahwa:

“Metode yang dipakai dalam membimbing ibadah shalat fardhu dzuhur peserta didik adalah melalui metode pembiasaan, peserta didik selalu dibiasakan diajak terus melaksanakan shalat fardhu dzuhur berjama'ah dengan tertib dan disiplin. Dampaknya membuat peserta didik akan terbiasa melaksanakan shalat fardhu dzuhur dan pada akhirnya peserta didik tersebut disiplin dengan sendirinya dalam melaksanakan shalat berjama'ah di karenakan shalat fardhu dzuhur itu sudah menjadi kebiasaan dan kewajiban pada mereka sehingga tidak perlu lagi harus disuruh untuk melakukan shalat fardhu dzuhur.” (Liza Rahmah, 2023)

Hal tersebut kami lakukan dengan harap nanti setelah mereka selesai dari MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi mereka tetap menjalankan shalat fardhu dzuhur dan merasa tidak nyaman jika tidak shalat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pemberian bimbingan untuk melaksanakan shalat fardhu dzuhur kepada peserta didik guru fikih aktif terlibat dalam kegiatan pembimbingan ini, yakni memberikan pengajaran, tata cara bahkan contoh agar peserta didik

mengikuti shalat fardhu dzuhur dengan memberikan perhatian yang lebih kepadanya.



Gambar 1. Pelaksanaan Shalat Fardhu Dzuhur Peserta Didik MIS Teladan GUPPI

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru fikih sebagai pembimbing dalam membina kedisiplinan shalat fardhu dzuhur peserta didik kelas V dan VI di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru fikih dalam membimbing shalat fardhu dzuhur peserta didik kelas V dan VI di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi tampak dalam aktivitas-aktivitas yang diperankan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran fikih di kelas, penghimbau shalat fardhu dzuhur berjama'ah, dan pendamping shalat fardhu dzuhur berjama'ah.
2. Strategi yang digunakan guru fikih dalam membimbing shalat fardhu dzuhur peserta didik kelas V dan VI di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi terdiri dari penerapan metode pembiasaan, melalui bimbingan khusus, dan pemberian sanksi atau hukuman serta nasihat.

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti setelah melakukan penelitian dan berhasil menyusun skripsi ini antara lain:

1. Kepada Peserta Didik di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi Tingkatkanlah kesadaran tentang pendidikan agama dalam hal beribadah salah satunya ibadah shalat fardhu dzuhur yang dilaksanakan oleh sekolah, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam, sehingga bisa memiliki kemampuan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, Bangsa dan Negara.

2. Kepada Guru-Guru MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi

Tingkatkanlah keprofesionalan dalam mendidik dan membina peserta didik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah, serta bisa meningkatkan kerjasama dan kekompakan dalam membimbing peserta didik, sehingga bisa maksimal dalam membimbing shalat fardhu dzuhur peserta didik di madrasah.

3. Kepada Kepala Sekolah MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi

Hendaknya meningkatkan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, terutama kegiatan bimbingan shalat fardhu dzuhur peserta didik yang membutuhkan kerjasama semua pihak terutama pimpinan madrasah. Karena madrasah yang maju bisa berasal dari pemimpin yang memiliki komitmen untuk memajukan madrasahnyanya.

4. Bagi peneliti lain

Kepada peneliti lain yang berminat mengembangkan penelitian ini agar mengambil fokus kajian yang berbeda dengan penelitian ini agar penelitian yang dilakukan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini.

V. REFERENSI

- Alfatih. (2013). Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. Jakarta: CV.Alfatih Berkah Cipta.
- Anwar, Mahmud. (2001). KOMPETENSI Guru dalam Pengajaran. Bandung. Bina Mulya
- As-Sidaw, A. U. (2020). Fikih Ikhtilaf. Jakarta Timur: Media Dakwah Al-Furqon.
- Astuti. (2015). Bimbingan Shalat Sebagai Media Perubahan Perilaku. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 305-306.
- Azis, A. R. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sibuku.
- Djamarah, S. D. (n.d.). Guru dan Anak Didik. 33.
- Hawi, A. (2013). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Huda, M. N. (2020). Profesionalisme Guru Fikih Dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagaman Peserta didik. Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman, 75-76.
- M.Ramli. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 79.
- Mardalis. (2008). Metode Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maududi, Abul A'la (2004). Dasar-Dasar Islam. Bandung: Pustaka.
- Meleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rasyid, Sulaiman. (2014). Fiqh Islam. Bandung. Penerbit Sinar Baru Algesindo
- Sabiq, S. (2004). Fiqh Sunnah. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet 20. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suhartimi, A. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Cet 52. Bandung: Sinar Baru Grafindo, 2011.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Rajawali Pers, 2013.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Rajagrafindo persada, 2011.
- Waluyo, Agus. (2005). Bimbingan Shalat Fardhu. Surabaya: AIW Publisher.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, 20.
- Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2012.
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2016.
- Zuhairini. (2001). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.